

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak lepas dengan media massa demikian juga sebaliknya. Hal ini disebabkan hubungan antara peristiwa yang terjadi di dunia dengan media massa keduanya sangatlah erat sehingga menjadi saling bergantung dan saling membutuhkan. Peristiwa yang ada di dunia menjadi sumber informasi bagi media massa.

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.¹ Media massa dalam fungsi tradisionalnya, yaitu sebagai ruang sosialisasi, pendidikan, dan kontrol sosial amat strategis bagi perumusan, pengambilan keputusan dan kebijakan publik.² Dalam kenyataannya dengan perkembangan dan kemajuan teknologi media, maka peranan media massa makin luas karena menampilkan banyak peran. Peranan media massa dapat menyebarkan informasi dalam berbagai wujud seperti berita, hiburan, dan pengaruh melalui isi informasi yang disebarluaskan.

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.72.

² Masduki dan Muzayin nazaruddin, ed., *Media, Jurnalisme dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia & UII Press, 2008), hlm.10.

Media massa diyakini mempunyai kekuatan maha dahsyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa mampu mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk di masa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa datang.³ Pada dasarnya Media massa dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu media cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari Koran, Surat Kabar, Majalah, dan lain-lain. Sedangkan Media Massa elektronik terdiri dari Radio, Televisi, dan lain-lain.

Media televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi di bandingkan dengan waktu yang digunakan untuk waktu ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak teman televisi adalah teman, televisi dapat menjadi candu.⁴

Televisi adalah salah satu media massa yang ikut berperan dalam menyajikan informasi-informasi yang menarik kepada masyarakat luas. Televisi merupakan media informasi massa yang berkembang begitu pesat. Sejak era reformasi, kesempatan untuk menyatakan kebebasan berpendapat sangat besar. Apalagi kini televisi tidak lagi menjadi monopoli pemerintah. Sebelum era TV swasta lahir, hanya

³ Nurudin, *Jurnalisme dan Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 255.

⁴ Morissan, *Jurnalistik Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.1.

ada satu stasiun televisi, TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang menjadi satu-satunya stasiun televisi di Negara ini.⁵

Munculnya televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Sejarah televisi di Indonesia sendiri saat ini belum begitu panjang. TVRI sebagai salah televisi pertama mulai beroperasi tahun 1962 bertepatan dengan pembukaan Asian Games (Pesta olahraga Negara-negara Asia) Ke-4 di Jakarta oleh Presiden Soekarno.⁶

Saat ini televisi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian dan kehidupan manusia, karena beberapa orang beranggapan bahwa televisi merupakan suatu cerminan perilaku masyarakat. Dibanding radio, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya, televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi gabungan dari media dengar dan gambar hidup (gerak/live) yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari unsur-unsur tersebut.⁷

Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-

⁵ Sony Set, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*, (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2008), hlm.29.

⁶ Masduki dan Muzayin Nazarudin, ed., *Op.Cit.*, hlm.41.

⁷ Sony Set, *Op.Cit.*, hlm 30.

olah dialami sendiri dengan jangkauan isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (live) antara komunikator dan komunikan.⁸

Televisi bisa menciptakan suasana akrab dengan suasana rumah dan kegiatan pemirsa sehari-hari. Dari segi pemirsa, sangatlah beragam. Mulai anak-anak sampai orang tua, pejabat tinggi sampai petani/nelayan yang ada di desa bisa menyaksikan acara yang sama melalui tabung ajaib ini.⁹ Melalui beberapa stasiun mereka juga bebas memilih acara yang disukai dan dibutuhkannya. Begitu pula sebagai media hiburan, televisi dianggap sebagai media yang ringan, murah, santai dan segala sesuatu yang mungkin bisa menyenangkan.

Menjelang pesta demokrasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024, saat ini stasiun televisi banyak menayangkan program-program yang membahas mengenai isu-isu politik. Salah satunya acara debat. Acara debat ini sangat ditunggu-tunggu oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama mereka yang peduli dan peka terhadap politik termasuk calon pemilih. Acara debat ini disiarkan oleh televisi nasional ataupun televisi swasta.

Debat merupakan kegiatan adu argumen antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Tujuan debat pada umumnya adalah usaha untuk mencapai kemenangan. Adapun kemenangan tersebut berkaitan dengan kemenangan yang

⁸ *Loc.Cit.*

⁹ Sony Set, *Op.Cit.*, hlm 31.

bersifat politis. Debat dalam politik sering digunakan sebagai bahan kampanye dalam Pemilu. Penggunaan debat sebagai bahan kampanye secara umum bertujuan untuk memberikan informasi terkait visi dan misi pasangan melalui mekanisme debat antarpasangan dalam Pemilu.

Debat sebagai bentuk peristiwa komunikasi tidak terlepas dari prinsip yang terdapat dalam peristiwa komunikasi. Adapun prinsip komunikasi tersebut adalah penggunaan dan pelanggaran prinsip kerjasama. Prinsip kerja sama bersifat Kooperatif. Prinsip kerjasama harus dilakukan oleh penutur dan lawan tutur, agar proses berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Apabila kedua pelaku komunikasi tidak menggunakan prinsip kerjasama dalam berkomunikasi, akan terjadi kesalahpahaman komunikasi antar peserta. Ada semacam prinsip kerjasama yang harus dilakukan pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi itu berjalan lancar.¹⁰

Selanjutnya acara debat yang merupakan bentuk komunikasi politik diharapkan dapat memiliki efek positif bagi Capres/Cawapres maupun bagi masyarakat. Efek positif bagi Capres/Cawapres yang diharapkan adalah dapat meningkatkan citra politik, kapabilitas, kredibilitas, popularitas dan elektabilitas. Sementara bagi masyarakat efek yang diharapkan adalah adanya perolehan pengetahuan baru dan penambahan pengetahuan yang sudah ada. Pesta demokrasi

¹⁰ Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2008) hlm. 46.

memberikan kita pemahaman terhadap politik, debat Capres-Cawapres pastinya akan memberikan gagasan politik luar biasa, gagasan politik tersebut akan memberikan pemahaman politik yang baik untuk kita.¹¹

Pada 21 September 2018 Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengumumkan Calon Presiden dan Calon wakil Presiden periode 2019-2024 dan telah menetapkan nomor urut pasangan. Di kubu Pertahana Joko Widodo kembali maju menjadi Calon Presiden dengan didampingi Prof. Dr. K. H. Ma'ruf Amin sebagai calon Wakil Presiden dengan nomor urut 01. Jokowi dan Ma;ruf Amin diusung oleh partai PDI-P, Nasdem, Golkar, Hanura, PKB dan PPP. Parpol-Parpol pendukung Capres Jokowi dan Cawapres Ma;ruf Amin diberi nama Koalisi Indonesia Kerja. Sementara di kubu oposisi Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno maju sebagai Calon Presiden dan calon Wakil Presiden dengan nomor urut 02. Partai koalisi pendukung Capres dan Cawapres Prabowo dan Sandiaga Uno diberi nama Koalisi Indonesia Adil Makmur. Selanjutnya kedua kubu bersaing secara politis untuk mengambil hati rakyat Indonesia. Persaingan politik tersebut salah satunya dilaksanakan dalam bentuk debat kandidat capres dan cawapres yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan disiarkan di televisi nasional dan swasta.

Acara debat Pilpres tahun 2019 akan diselenggarakan sebanyak 5 kali. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah menyusun jadwal debat Pilpres 2019. Ada lima kali

¹¹ Abdullah, "Sadar Demokrasi, 5 Alasan Kamu Harus Menonton Debat Capres-Cawapres", diakses dari <https://idntimes.com/life/inspiration/abdullah-1/5-alasan-kamu-harus-menonton-debat-capres-cawapres-c1c2/full>. pada 26 Februari 2019 pukul 20:14 WIB.

debat yang akan digelar KPU, yakni debat capres-cawapres, debat capres, debat cawapres, debat capres, dan debat capres-cawapres. Selain itu KPU juga sudah menetapkan jadwal media televisi yang menyelenggarakan debat pertama sampai kelima. Debat Pertama mengangkat tema Hukum, HAM, Korupsi, dan Terorisme. Debat dilaksanakan pada 17 Januari 2019 di Hotel Bidakara, Jakarta. Debat ini akan disiarkan di stasiun TV TVRI, RRI, Kompas TV, dan RTV.

Debat kedua dilaksanakan pada 17 Februari 2019 yang mengangkat tema energi dan pangan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta infrastruktur. Debat ketiga dilaksanakan pada 17 Maret 2019 mengangkat tema pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan serta sosial dan kebudayaan. Selanjutnya debat keempat dilaksanakan pada 30 Maret 2019 membahas tema ideologi, pemerintahan, pertahanan dan keamanan serta hubungan internasional dan debat kelima dilaksanakan pada 13 April 2019 yang mengangkat tema ekonomi dan kesejahteraan sosial, keuangan dan investasi perdagangan dan industri.

Di dalam acara debat pilpres kedua pada segmen tanya jawab oleh kedua capres, Jokowi bertanya kepada Prabowo infrastruktur apa yang akan dibangun untuk mendukung perkembangan *unicorn-unicorn* Indonesia. Istilah *Unicorn* cukup asing bagi masyarakat secara umum. *Unicorn* dinilai masih menjadi hal yang baru bagi masyarakat.

Unicorn merupakan startup atau perusahaan rintisan yang memiliki valuasi sebesar 1 Miliar USD. Berdasarkan data CB Insights, di Indonesia sendiri telah ada empat Startup yang menyandang status *unicorn*, antara lain : Gojek, Traveloka, Tokopedia, dan Bukalapak. Di Kawasan Asia Tenggara, Indonesia harus berbangga karena 4 dari 7 unicorn yang ada di kawasan Asia tenggara berasal dari Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia mulai tertarik dengan kemajuan teknologi sehingga hal tersebut sangat membantu perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan para investor pun juga mulai tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan nilai valuasi sebuah perusahaan juga meningkat sehingga perusahaan dapat mengembangkannya.

Pentingnya *unicorn* bagi peningkatan pembangunan digital di Indonesia menarik untuk diungkap, dari sekian banyak penonton acara debat pilpres edisi kedua di televisi, diantaranya adalah mahasiswa, karena mahasiswa menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016, sebagian dari mahasiswa telah menonton acara debat pilpres edisi kedua di televisi. Tetapi setelah menonton acara debat pilpres edisi kedua di televisi apakah mahasiswa tersebut mengetahui pesan debat pilpres edisi kedua yang berkaitan dengan pentingnya *unicorn* bagi peningkatan pembangunan di Indonesia dan bagaimana persepsi mahasiswa setelah menonton debat pilpres edisi kedua di televisi. Maka dari itu penulis merasa yakin untuk meneliti lebih lanjut secara ilmiah dengan judul

“Persepsi mahasiswa jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016 tentang *unicorn* dalam debat pilpres edisi kedua di televisi”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis telah menemukan suatu permasalahan, yaitu :

1. Apakah mahasiswa mengetahui pesan debat Pilpres edisi ke 2 di TV tentang *Unicorn* bagi peningkatan pembangunan Indonesia?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016 terhadap acara debat Pilpres di TV?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan supaya penelitian tidak melenceng, mencakup persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Jurnalsitik angkatan 2016. Pesan debat tentang *unicorn* dalam acara debat pilpres kedua di televisi RCTI dijadikan sebagai objek penelitian dan fokus penelitian adalah persepsi mahasiswa di Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk melihat apakah mahasiswa mengetahui isi pesan debat pilpres edisi kedua di televisi tentang *unicorn* bagi peningkatan pembangunan Indonesia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang terhadap acara debat pilpres edisi kedua di televisi.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melihat hasil permasalahan diatas maka peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Secara Teoritis peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Jurnalistik. Baik itu sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama ataupun untuk menjadi bahan pembelajaran dalam materi perkuliahan. Serta untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku

perkuliahan selama menjalani proses mendapat ilmu kuliah dan menjalani proses mendapatkan ilmu di perguruan tinggi.

- b. Secara Praktis peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang positif bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan masalah penelitian.

E. Kajian Pustaka

1. Sapriansyah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2016, dalam skripsinya yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan UFC (Ultimate Fighting Championship) Studi kasus pada masyarakat desa Tanjung Pinang”.. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efek media massa yang menjelaskan tentang efek media massa dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada khalayak, melalui efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral/konatif, berupa pendapat atau persepsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan tabulasi dan presentasi sederhana. Setelah di analisis, hasilnya adalah masyarakat desa tanjung pinang kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir memberi respon berupa persepsi yang negatif, responden menilai tayangan ini memperlihatkan dan mengajarkan bentuk-bentuk teknik bela diri yang keras, tajam, sehingga kurang baik

untuk ditonton karena dapat mempengaruhi khalayak untuk mengikuti atau mempelajarinya.

2. Nurfadillah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016, dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Pada Siaran TalkShow Mata Najwa di Metro TV”. Dalam penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi lapangan dengan menggunakan pendekatan keilmuan dan metodologis. Sumber data diperoleh dari data tertulis dan data lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pandangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada siaran talkshow Mata Najwa di Metro TV yaitu diketahui bahwa siaran talkshow Mata Najwa Metro TV lebih bervariasi dalam menentukan narasumbernya, dengan mengedepankan nilai inspiratif dari berbagai aspek kehidupan narasumbernya.
3. Muhammad Adib Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2017. Dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi mahasiswa IMARAH terhadap dakwah ustadz Azhar Idrus di medi Youtube”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan angket. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang

digunakan adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh dari beberapa metode tersebut lalu dianalisis menggunakan spss versi 22 yaitu dengan cara menguraikan kemudian membuat kesimpulan dari pernyataan melalui angket yang disebar kepada 38 responden. Penulis memperoleh hasil bahwa dakwah yang disampaikan melalui media youtube mendapat persepsi yang positif dari responden.

Dari tiga penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian pertama, persamaan dalam penelitian yaitu peneliti sama-sama mencari persepsi terhadap tayangan. Akan tetapi teori yang digunakan berbeda. Pada penelitian kedua, Pada penelitian kedua, persamaan dalam penelitian ini yaitu disini peneliti mencari persepsi mahasiswa dari sebuah acara TV tetapi memiliki perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian ketiga, persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti sama-sama menggunakan teori *stimulus-organism-respon*. Tetapi memiliki perbedaan pada objeknya.

F. Kerangka Teori

Membicarakan masalah persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang tentang *unicorn* dalam debat pilpres edisi kedua di televisi, maka teori yang dapat digunakan adalah mengenai teori persepsi secara umum. Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas

ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹²

Menurut teori rangsangan-tanggapan (*stimulus-respon/ SR*), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.¹³ Subproses psikologi lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran.

Sedangkan menurut Mulyana, persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi itu tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsi lah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuennya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.¹⁴

Teori *Stimulus-Organisme-Respon* (teori SOR) merupakan reaksi yang terjadi pada seseorang atau audiens setelah terkena *exposure stimulus* tertentu. Mc Quail menjelaskan bahwa elemen-elemen utama dari teori ini adalah:

- a. Pesan (*Stimulus, S*)
- b. Komunikan (*Organisme, O*)
- c. Efek (*Respon, R*)

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm446.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

Tabel 1.1 Model S.O.R

Stimulus	Organisme	Respon
<ul style="list-style-type: none"> • Pesan debat tentang unicorn yang disampaikan melalui media televisi • Materi pesan • Metode pesan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian • Pengertian • Penerimaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sikap • Pengetahuan • Tindakan • Penilaian

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang akan disampaikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya adalah komunikan mengerti akan pesan yang disampaikan. Setelah komunikan mengerti akan pesan, maka terjadilah kesediaan untuk tindak balas atas diri komunikan.

Debat adalah proses komunikasi lisan sebagai bentuk adu argumen dengan didukung oleh bukti-bukti serta fakta-fakta dan memberikan suatu parameter yang

jelas. Debat dapat dilakukan antar pribadi atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai kemenangan. Secara umum debat dapat dilakukan dengan cara berkelompok, yaitu ada dua pihak yang disini masing-masing memegang peranan sebagai pihak positif dan negatif. Selain itu, mereka mencoba mempertahankan argumen mereka dengan didukung oleh bukti-bukti serta fakta-fakta yang mendukung dengan kasus tersebut, namun terlebih dahulu memberikan suatu parameter yang jelas mengenai kasus (*motion*) mereka.

Debat yang baik dapat memberikan suatu kesan positif berupa keyakinan bagi pendengarnya. Kemampuan berdebat atau berbicara yang baik di depan publik dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik. Debat publik sebagai salah satu bentuk kampanye yang memiliki fungsi sebagai wahana penyampaian profil calon, visi, misi serta program kerja. Selain itu debat public juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan politik masyarakat sehingga mampu memilih secara emosional.

Debat calon Presiden dan calon Wakil Presiden periode tahun 2019-2024 merupakan satu di antara contoh debat yang memberikan pengaruh bagi pendengar khususnya masyarakat di Indonesia. Debat memudahkan calon pemilih untuk menentukan pilihannya. Di dalam Debat Capres dan Cawapres setiap kandidat bertukar pikiran, gagasan, dan argumentasi yang kuat dengan mempertahankan pertukaran visi-misi yang didebatkan baik jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan konsep dan pandangan, sikap dan pertimbangan pribadi antara kedua

pasangan Capres-Cawapres pada penjabaran program kerja dalam kegiatan debat kandidat secara terbuka pada Pilpres 2019-2024.

Program televisi menjadi ujung tombak stasiun televisi karena penonton secara langsung melihat dari program-program yang disajikan setiap hari dan program mempunyai arti yang sangat penting dalam menginterpretasikan identitas sebuah stasiun televisi. Seperti yang diketahui yang menjadi audiens tentu saja dari berbagai kalangan serta segmen yang berbeda-beda, karena itu program acaranya pun disesuaikan berdasarkan tujuan atau target audiens dari program yang akan ditayangkan.

Pengelola program televisi harus mengetahui siapa audiens yang menonton televisi pada waktu-waktu tertentu. Di samping itu khalayak umum memiliki sifat yang sangat heterogen, maka akan sulit bagi media penyiaran untuk melayani semuanya, sehingga pengelola program penyiaran harus memilih satu atau beberapa khalayak saja. Pada program debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024 televisi sebagai sarana para kandidat untuk menyampaikan gagasan, visi, misi, serta beradu argumen terhadap lawan politiknya di depan publik. Selain itu Program debat Pilpres di televisi ini juga dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan khususnya di ruang lingkup politik.

Unicorn merupakan gelar yang diberikan pada suatu *startup* yang memiliki nilai valuasi (nilai dari suatu startup, bukan sekedar pedanaan yang diraih dari

investor) lebih dari 1 Miliar Dolar. Bidang yang digeluti oleh startup bervariasi, mulai dari keuangan, pemasaran, pelayanan, ritel, bahkan game. Gelar unicorn dapat diraih apabila suatu startup mencapai nilai valuasi tertentu. Nilai valuasi merupakan nilai dari suatu startup yang sedang berkembang.¹⁵ Karena umumnya suatu *startup* masih tergolong semi-enterprise, biasanya nilai valuasinya ditentukan berdasarkan persetujuan antara founder dengan investor.

Unicorn pertama kali diperkenalkan oleh Aileen Lee, investor pendiri Cowboy Ventures, dalam artikelnya “Welcome to The *Unicorn Club*” yang terbit di Techcrunch pada 2013. *Unicorn* adalah gelar bagi perusahaan rintisan yang memiliki valuasi lebih dari 1 miliar dolar. Istilah *unicron* diambil dari spesies kuda mitologi yang memiliki tanduk tunggal di kepala. *Unicorn* dalam pemberian gelarnya pada suatu *startup* mempresentasikan status kuda dongeng itu sendiri yaitu langka dan mustahil.

Istilah *unicorn* digunakan karena Aileen Lee menganggap bahwa *unicorn* mampu menggambarkan obsesi *magis* para *startup* yang berburu valuasi hingga miliaran dolar. Ditambah kala itu masih sedikit perusahaan rintisan yang memiliki valuasi 1 miliar dolar. Penyumbang *unicorn* terbesar adalah Cina yang memiliki lebih dari 130 *unicorn*. Lalu di susul Amerika Serikat dengan 85 *unicorn*, India 20 *unicorn* dan Inggris 7 *unicorn*. Dari semua *unicorn* di dunia Indonesia menyumbang empat di

¹⁵ Randi Eka, “Mengenai Valuasi Startup dan Istilah Unicorn”, diakses dari <https://dailysocial.id/post/mengenai-valuasi-startup-dan-istilah-unicorn>, pada 21 Maret 2019 pukul 19:24 WIB.

antaranya yaitu Gojek dengan valuasi 9,5 dolar, Tokopedia (7 miliar dolar), Traveloka (4,1 miliar dolar), dan Bukalapak (1 miliar dolar).¹⁶

Mahasiswa adalah status seseorang berdasarkan jenjang pendidikannya. Mahasiswa sendiri adalah seseorang yang menuntut pendidikan di sebuah perguruan tinggi baik itu universitas, institusi maupun akademi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang atau tingkatan satuan pendidikan tertinggi di antara yang lainnya.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkatan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak.¹⁷ Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap manusia, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran.

¹⁶ Ahmad Zaenudin, “*Unicorn yang lebih dari sekedar online-online*”, diakses dari <https://tirto.id/unicorn-yang-lebih-dari-sekadar-online-online-dhh7>, pada 26 Maret 2019 pukul 15:23 WIB.

¹⁷ Siswoyo Dwi, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007). Hlm.93.

H_1 = Ada persepsi mahasiswa setelah menonton acara debat pilpres edisi kedua di televisi terhadap pengetahuan tentang *unciron* dalam peningkatan pembangunan di Indonesia.

H_0 = Tidak Ada persepsi mahasiswa setelah menonton acara debat pilpres edisi kedua di televisi terhadap pengetahuan tentang *unciron* dalam peningkatan pembangunan di Indonesia.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol.¹⁸ Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka.¹⁹ Data ini bersumber dari kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016, kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistik.

¹⁸ Asep Saipul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.5.

¹⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.215.

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari informasi secara langsung melalui observasi dan angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil melalui tangan kedua atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang sudah ada.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dilihat oleh peneliti, yakni variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab serta mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dari hasil tersebut, maka indikator penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel bebas (X) Debat Pilpres edisi kedua di Televisi tentang Unicorn	a. Konteks Hubungan	1. Durasi Tayangan 2. Narasumber 3. Isi debat 4. Pesan debat

		5. Penonton
	b.Fungsi media massa televisi	1. Informasi 2. Wawasan 3. Pengetahuan
Variabel Terikat (Y) Persepsi Mahasiswa	a. Stimulus	1. Tanggapan 2. Sikap 3. Tangkapan Indera 4. Tindakan 5. Pengambilan keputusan
	b. Respon	1. Ada Ketertarikan/motif (senang/tidak senang)

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Ari Kunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjeknya besar, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari pengertian tersebut, maka peneliti memilih populasi penelitian dari mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016 dengan total 126 mahasiswa.

Tabel 1.3 Data Mahasiswa Jurnalistik

No.	Tahun Ajaran Akademik	Total Mahasiswa
1	2013/2014	9
2	2014/2015	51
3	2015/2016	135
4	2016/2017	126
5	2017/2018	119
Jumlah		440

b. Sampel

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun subjek yang ada pada penelitian ini lebih dari 100 maka penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 30% sehingga jumlah sampel adalah $30\% \times 126 = 38$. Sehingga

penulis menyatakan penelitian ini adalah penelitian sampel dari mahasiswa jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016 yang berjumlah 38 orang.

4. Teknik Penumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi dengan mengambil sampel sebanyak 38 orang. Setelah data terkumpul dan terhitung, kemudian data-data tersebut akan dianalisis menggunakan cara perhitungan statistika.

a. Kuisisioner (angket)

Angket digunakan apabila responden dianggap mampu menjawab pertanyaan secara mandiri, sehingga tidak memerlukan bantuan peneliti. Kuisisioner digunakan bila peneliti masih memegang peran dalam memandu responden saat memerikan jawaban. Tujuan penyebaran angket ialah mencari suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini nantinya responden diminta menilai pendapat mengenai pertanyaan yang disampaikan dengan pilihan jawaban yang tersedia yaitu *point* 1-5 dengan skala *linkert*. Dengan skor 5 sangat setuju dan skor 1 sangat tidak setuju dengan model pertanyaan sebagai berikut:

SS	S	R	TS	STS
5	4	3	2	1

Keterangan :

S = Sangat setuju.

S = Setuju.

R = Ragu-ragu.

TS = Tidak setuju.

STS = Sangat tidak setuju.

Skor ini kemudian menjadi masukan dalam memberikan skor pada suatu jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan responden.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat, di luar konteks kuisioner. Namun tetap berkaitan dengan penelitian. Sehingga akan diperoleh data-data tambahan yang berguna untuk melengkapi penelitian.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Setelah data-data telah dikumpulkan kemudian penulis akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik tabulasi sederhana menggunakan SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*). Karena data yang diperoleh masih berupa uraian-uraian, seperti angka/jumlah, dokumentasi, dan pendapat orang yang diamati. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Instrumen Data

Untuk menguji instrumen data yang telah dikumpulkan penulis akan menganalisis dengan menggunakan perhitungan SPSS 23.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk mengukur valid atau tidaknya butir kuisisioner. Kuisisioner penelitian valid apabila butir pertanyaan mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data digunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dari program SPSS. Interpretasi normalitas data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymptotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$ jika *Asymp.Sig* $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan persepsi mahasiswa tentang unicorn dalam debat pilpres edisi kedua di televisi maka digunakan rumus Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS 23.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis membagi pembahasan dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang tinjauan pustaka mengenai persepsi, *unicorn*, serta teori-teori yang terkait dengan topik pembahasan.

BAB III membahas tentang Sejarah *unicorn* dan Sejarah Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV membahas tentang analisis data pembahasan mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016 tentang *unicorn* dalam debat Pilpres edisi kedua di TV.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.